

## Membangun Kesadaran Masyarakat Tentang Pentingnya Pendidikan Melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Maju Jaya Kecamatan Pelepat Iilir Kabupaten Bungo Jambi

Tomi Enramika<sup>1</sup>, M. Irfan Riadi<sup>2</sup>, Deni Priyanto<sup>3</sup>, Anjar Muanifah<sup>4</sup>, Suhartati<sup>5</sup>, Ridwan<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia; <sup>1</sup>tomienramika@uinjambi.ac.id

---

### ARTICLE INFO

---

#### Article history:

Received 2023-09-10

Revised 2023-09-12

Accepted 2023-09-30

---

### ABSTRAK

---

Melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) kita dituntut untuk mengamalkan ilmu pengetahuan, dan juga bermanfaat bagi desa. Kita diharapkan menjadi motivator dan fasilitator dari usaha pembangunan terutama di daerah pedesaan. Masyarakat dapat berbagi permasalahan yang ada dan mencari solusi dengan berpartisipasi peserta KKN, terjalannya kerjasama dalam proses pembangunan di daerah setempat. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh peneliti dalam bidang pendidikan di Desa Maju Jaya, ditemukannya permasalahan bahwa sebagian masyarakat masih belum menganggap pendidikan tidak terlalu penting dan masih adanya anak yang putus sekolah. Salah satu tujuan kegiatan KKN ini, yaitu merubah mindset masyarakat tentang pendidikan serta memberikan motivasi bagi masyarakat Desa Maju Jaya untuk melanjutkan pendidikan pada setiap jenjangnya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dalam bentuk KKN berlangsung selama satu bulan dan Metode yang dilakukan untuk memperoleh data ini adalah dengan menggunakan pengamatan, observasi dan wawancara secara langsung terhadap masyarakat dan pelaksanaan kegiatan KKN ini dilakukan dalam bentuk sosialisasi serta kegiatan dengan melibatkan masyarakat secara langsung. Beberapa hasil yang dicapai dari kegiatan KKN ini adalah membantu masyarakat dalam meningkatkan kesadaran pentingnya Pendidikan dan memberikan motivasi serta solusi untuk permasalahan Pendidikan.

**Kata Kunci:** Kesadaran Masyarakat, Pendidikan, Kuliah Kerja Nyata

---

### ABSTRACT

---

*Through Real Work Lecture (KKN) activities, we are required to practice science and also benefit the village. We are expected to be motivators and facilitators of development efforts, especially in rural areas. The community can share existing problems and find solutions by participating in KKN, establishing cooperation in the development process in the local area. Based on the results of a survey conducted by researchers in the field of education in Maju Jaya Village, it was found that some people still do not consider education too important, and there are still children who drop out of school. One of the objectives of this KKN activity is to change the mindset of the community about education and provide motivation for the people of Maju Jaya Village to continue their education at every level. This community service activity in the form of KKN lasts for one month, and the method carried out to obtain this data is to use observation and interviews directly with the community. The implementation of this KKN activity is carried out in the form of socialization and activities by involving the community directly. Some of the results achieved from this KKN activity include helping the*

---

---

*community increase awareness of the importance of Education and providing motivation and solutions to Education problems.*

**Keyword:** Community Awareness; Education; Real Work Lectures

*This is an open access article under the [CC BY](#) license.*



---

**Corresponding Author:**

Tomie Enramika

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi ; [tomienramika@uinjambi.ac.id](mailto:tomienramika@uinjambi.ac.id)

---

## 1. PENDAHULUAN

Undang-Undang No. 20 Pasal 3 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kemudian menurut Kurniawan (2017), pendidikan adalah mengalihkan nilai-nilai, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan kepada generasi muda sebagai usaha generasi tua dalam menyiapkan fungsi hidup generasi selanjutnya baik jasmani maupun rohaninya. Triwiyanto (2014) mengemukakan bahwa pendidikan itu adalah usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal dan informal di sekolah dan diluar sekolah yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang agar berguna untuk kehidupannya dikemudian hari. Pada umumnya Pendidikan merupakan kebutuhan yang penting bagi pertumbuhan manusia (Erfiana, N., 2022).

Berdasarkan pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha untuk merubah yang ada pada diri seseorang, baik itu karakter, pengetahuan, wawasan dan keterampilannya. Dengan pendidikan, seorang individu akan diasah kemampuan dan keterampilannya agar dapat berguna serta menjadi ladang kehidupan bagi dirinya maupun orang lain. Karena ketika seseorang memiliki kemampuan, akan tetapi tidak diasah atau diulik maka kemampuan itu tidak akan berkembang ataupun berguna (Teti, 2023).

Tohir (2022), berpendapat kemajuan suatu bangsa ditandai dengan majunya kesempatan dalam meraih pendidikan yang luas dan berkualitas. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena dengan semakin berkembangnya teknologi, informasi serta terjadinya pertukaran anatarbudaya menjadi tantangan bagi masyarakat apalagi generasi muda. Nilai-nilai moral dan karakter yang dimiliki oleh generasi muda saat ini sudah mulai terkikis. Dengan demikian, pendidikan akan menjadi penyelamat pengetahuan, moral dan karakter generasi muda dan menjadi

bukti bahwa baik atau tidaknya sumber daya manusia dalam suatu wilayah. Kualitas sumber daya manusia menjadi kunci utama untuk meraih masa depan. Memperoleh kehidupan yang stabil dan terarah dengan mempunyai tingkat pendidikan yang baik, maka kita akan mendapatkan potensi kehidupan yang mapan. Potensi lapangan pekerjaan juga akan terbuka luas, ketika kita memiliki pendidikan yang tinggi. Dengan begitu generasi muda, bisa bekerja dengan baik dan berdasarkan kemampuannya.

Melihat pentingnya pendidikan, seharusnya bisa membuat siapapun ingin berproses di bangku sekolah atau pusat pendidikan lainnya, akan tetapi masih banyak ditemukan kasus anak putus sekolah dan bahkan tidak ingin bersekolah. Banyak faktor yang menyebabkan anak putus sekolah seperti perekonomian keluarga, kurangnya dukungan atau motivasi orang tua, pergaulan anak dan lingkungan sekitar tempat tinggal. Kasus seperti ini masih banyak ditemukan dimanapun, seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Prihatin Febriana dengan judul skripsi "Faktor-faktor Putus Sekolah Usia Pendidikan Dasar (7-15 Tahun) di Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur tahun 2011. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukannya penyebab anak putus sekolah dari faktor ekonomi keluarga dan perhatian orang tua. Dari faktor ekonomi yang rendah mengakibatkan terbatasnya kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup termasuk pendidikan. Desa Maju Jaya merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Pelepat Ilir, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh peneliti di desa tersebut khususnya dalam bidang Pendidikan ditemukan permasalahan bahwa masyarakat menganggap pendidikan itu tidak terlalu penting dan masih terdapatnya anak yang putus sekolah dikarenakan faktor ekonomi, perhatian orang tua pada anak, dan faktor lingkungan. Oleh karena itu, tim KKN (Kuliah Kerja Nyata) Universitas Islam Negeri Jambi melakukan upaya untuk merubah mindset masyarakat di Desa Maju Jaya yang menganggap kurang pentingnya pendidikan melalui sosialisasi pada waktu pelaksanaan KKN. Harapannya setelah diadakannya sosialisasi pada waktu KKN ini, selain merubah mindset masyarakat tentang pendidikan juga bisa memberikan motivasi bagi masyarakat Desa Maju Jaya untuk melanjutkan pendidikan pada setiap jenjangnya khususnya anak usia sekolah dan umumnya bagi semua kalangan usia karena sekarang sudah ada PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat). Dengan begitu, usia tidak lagi menjadi alasan untuk tidak berpendidikan.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dilapangan yaitu terjun langsung kelapangan melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN). Menurut Burgess (2002) kegiatan lapangan memfokuskan mengatasi permasalahan yang ada sejak memulai pengamatan, mendapatkan akses, memilih informan, memenuhi etika pelaksanaan pengabdian sampai mengumpulkan data, melaksanakan kegiatan, menganalisis dan tahap pelaporan. Kegiatan pengabdian masyarakat lapangan ini juga tidak memiliki model yang linier karena tim pelaksana berhadapan dengan berbagai situasi social yang sangat kompleks sehingga fleksibilitas mendapat penekanan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dalam bentuk KKN berlangsung selama satu bulan dimulai pada tanggal 1 Agustus 2022 sampai 01 September 2023. Kegiatan pengabdian masyarakat ini

dilakukan di Desa Maju Jaya Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo Provinsi Jambi dengan jumlah anggota 17 mahasiswa terdiri dari 8 laki – laki dan 9 perempuan dan di dampingi satu dosen pembimbing lapangan. Metode yang dilakukan untuk memperoleh data ini adalah dengan menggunakan pengamatan, observasi dan wawancara secara langsung terhadap masyarakat, keadaan lingkungan serta keseluruhan yang ada di desa tersebut selama KKN dengan metode utama Partisipatory Rural Apparaisal.



**Gambar 1. Mahasiswa KKN beserta Dosen Pembimbing Lapangan di Depan Kantor Kepala Desa Maju Jaya, Kec. Pelepat Ilir, Kab. Bungo, Prov. Jambi**

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dimulai dengan menyusun rencana kegiatan yang dapat mendukung penurunan angka putus sekolah merubah mindset masyarakat mengenai pentingnya pendidikan, seperti yang disampaikan oleh Kosasih pelaksanaan dapat dilakukan dengan tahapan diskusi untuk mengumpulkan permasalahan yang akan diselesaikan, kemudian dilaksanakan tindakan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Demi terwujudnya rencana ini, tim KKN tergerak untuk mendatangi langsung Kepala Desa Maju Jaya, Kec. Pelepat Ilir yaitu bapak Suminto dan Perangkat Desa guna berdiskusi terkait seberapa besar pengaruh orang tua bagi motivasi belajar siswa.

Dari hasil diskusi tersebut, mendapatkan bahwa angka putus sekolah banyak terdapat pada rentang anak tamat SMA/SMK dan melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi. Beberapa kali tim KKN mendatangi narasumber seperti Kepala Desa, perangkat desa, Karangtaruna dan beberapa masyarakat, mendapatkan jawaban dari penyebab terjadinya putus sekolah pada anak. Hal ini disebabkan karena perekonomian keluarga dan rendahnya motivasi orang tua dalam menyekolahkan anaknya. Hal ini membuat siswa merasa kurang semangat dan tidak ada dukungan dari sosok orang tuanya, Sri mengungkapkan bahwa ketika kedua orang tua dan orang-orang di sekitarnya membiasakan dengan pendidikan atau hal-hal yang baik, maka akan seperti itulah dia akan menjadi, dan demikian sebaliknya.

Melihat hal ini, pihak desa telah berupaya untuk mengingatkan warganya terutama orang tua di desa tersebut bahwa pendidikan itu penting karena masa depan anak itu masih panjang dan tentunya dengan pendidikan juga anak akan mendapatkan pekerjaan yang layak. Dengan begitu,

kedatangan tim KKN di Desa Maju Jaya menjadi sedikit penerang bagi perangkat desa untuk mulai membenahi motivasi warga desanya.

Kegiatan Sosialisasi pentingnya pendidikan dilaksanakan bulan Agustus 2022 bertempat Kantor Kepala Desa Desa Maju Jaya. Kegiatan dimulai sambutan dari Kepala Desa yaitu Bapak Suminto dan sosialisasi Pentingnya Pendidikan dari Dosen Pembimbingan Lapangan (DPL) yaitu Tomi Enramika, M.Pd.



**Gambar 2. Kepala Desa, Perangkat Desa Beserta Dosen Pembimbing Lapangan**



**Gambar 3. Masyarakat Yang menghadiri Sosialisasi Pentingnya Pendidikan**

Peserta sangat berantusias dalam sosialisasi tersebut, mereka bertanya dan mengungkapkan dengan berbagai permasalahan yang selama ini menjadi permasalahannya. Dari hasil diskusi dan sharing, ternyata memang benar faktor yang membuat banyaknya anak putus sekolah adalah mindset orang tua mengenai pendidikan itu masih rendah. Karena mereka menganggap sekolah tinggi itu tidak begitu penting, apalagi bagi kaum perempuan. “Setinggi apapun pendidikan perempuan, pasti ujung-ujungnya kedapur juga”, kalimat itu yang sering terlontar dari orang tua mereka dan akhirnya dinikahkan di umur yang masih belia. Dengan diadanyakannya sosialisasi ini, mereka merasa sedikit terbantu dalam segi solusi untuk permasalahan pendidikan. Selain itu perekonomian mereka juga menjadi faktor anak putus sekolah dan kurang berminat dalam pendidikan, sehingga mereka memilih untuk bekerja ke luar kota agar bisa mambantu perekonomian keluarganya. Kemudian terdapat faktor lainnya seperti pergaulan dengan teman yang tidak

melanjutkan sekolah, dan si anak tersebut terpengaruh oleh temannya. Karena melihat temannya pagi-pagi tidak harus berangkat sekolah, bebas bermain dan tidak harus mengerjakan tugas sekolah.



**Gambar 4. Mahasiswa KKN beserta Kepala Desa Beserta Tokoh Masyarakat setelah kegiatan**

#### 4. KESIMPULAN

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan judul Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Akan Pentingnya Pendidikan Melalui Kuliah Kerja Nyata ( KKN ) Di Desa Maju Jaya, bahwa kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui diskusi bersama kepala desa, BPD dan beberapa perangkat Desa Maju Jaya. Kemudian berdasarkan hasil diskusi dan observasi, tim KKN (Kuliah Kerja Nyata) Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi melakukan upaya untuk merubah mindset masyarakat dan mengurangi angka putus sekolah pada anak dengan sosialisasi tentang pentingnya pendidikan ini. Selain penyampaian materi pendidikan, tahap akhir dilakukan diskusi dan sharing bersama masyarakat. Peserta sangat berantusias dalam sosialisasi tersebut, mereka banyak bertanya dan mengungkapkan dengan berbagai permasalahan yang selama ini menjadi bayang-bayangnya. Dengan kegiatan KKN inimeraka merasa sedikit terbantu dalam segi solusi untuk permasalahan pendidikan.

#### REFERENSI

- Agus Kurniawan. *Pendidikan Kepribadian dan Pembinaan Mental Spiritual Melalui Ilmu Beladiri Pencak Silat*. 2017. Diakses dari <http://eprints.stainkudus.ac.id/1113/>.
- Alpian, Y et al. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. *Jurnal Buana Pengabdian PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Buana Perjuangan Karawang*, 1 (1), 66-72
- Burgess, RG. (2002). *In the field: An introduction to field research*. Taylor & Francis. [www.ebookstore.tandf.co.uk](http://www.ebookstore.tandf.co.uk)
- Cong, IWS. (2019). Fungsi dan Tujuan Pendidikan Di Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4 (1), 29-39
- Dadang. (2020). Analysis of the Application of Paragraph Exchange Technique in Writing Student Essays (Case Study in SD Negeri 4 Cipedes). *Cendekiawan*, Halaman 28– 40.
- Erfiana, N., & Enramika, T. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Menengah:(Studi Kasus di SMPN 5 Kerinci). *JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 1(1), 1-9.
- Hakim, Abdul. (2020). *Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah*. *Jurnal Pendidikan*, 21(2), 122-132

- Ifroh, R. H., & Permana, L. (2021). Pelatihan Pembuatan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Kemampuan Kreatif Digital Remaja. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, Halaman 1158-1
- Kosasih, F., Juhana, J., Suratinah, S., & Riyanti, R. D. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Kebutuhan Siswa bagi Guru TPA Babussalam.
- Muhamad Tohir, Dkk. (2022) Meningkatkan Kesadaran Pentingnya Pendidikan Melalui Seminar Parenting Di Desa Batu Beriga, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Halaman 29.
- Teguh Triyanto. (2014). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Askara. Halaman 23-24
- Teti, A. T. W. A., Puspitasari, I., Saidah, L., Putra, A. P., & Agustin, E. (2023). Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Tentang Pentingnya Wajib Belajar 12 Tahun Melalui Seminar Pendidikan di Desa Jayasari. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(1), 513-520.
- Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Pasal 3 Tahun 2003.